

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan bahasa asing dalam bahasa Indonesia membuktikan adanya kontak atau hubungan antarbahasa sehingga timbul penyerapan bahasa-bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Penyerapan di sini dapat diartikan sebagai pengambilan unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia untuk dibakukan dan digunakan secara resmi oleh pemakai bahasa Indonesia. Fungsi penyerapan bahasa asing sendiri adalah untuk memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia agar menjadi lebih beragam. Tuntutan globalisasi juga menyebabkan kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dunia luar, khususnya dunia barat, baik dari segi gaya hidup, informasi yang terbuka, *style*, sampai pada penggunaan bahasanya.

Dalam segala aktivitas yang kita lakukan pasti melibatkan bahasa didalamnya. Maka bukanlah hal yang salah kita harus belajar bahasa. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, dan belajar sastra berarti belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaanya. Bahasa adalah alat komunikasi karena tanpa adanya bahasa maka kita tidak dapat berkomunikasi dengan lancar. Dik dan Kooij (dalam Suyanto, 2011:10) menyatakan bahwa tidak ada manusia tanpa bahasa dan tidak ada bahasa tanpa manusia. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa manusia dan bahasa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa juga digunakan

sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar.

Fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk berkomunikasi, yaitu sebagai alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia, sehingga terbentuk suatu sistem sosial atau masyarakat (Nababan, 1984:2). Alwasilah mengatakan bahwa “Komunikasi sebagai suatu proses melibatkan (1) pihak yang berkomunikasi, (2) informasi yang dikomunikasikan, dan (3) alat komunikasi” (1989:8). Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh anggota masyarakat penuturnya untuk menjalin hubungan dengan anggota masyarakat yang lain yang mempunyai kesamaan bahasa. Kemudian mereka dapat bergaul dengan baik dengan sesamanya, karena dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya secara baik. Bahasa dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antarpemuter untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Untuk itu, orang tidak akan berpikir tentang sistem bahasa, tetapi berpikir bagaimana menggunakan bahasa ini secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi.

Proses komunikasi dalam masyarakat tidak hanya berlangsung dalam satu bahasa saja, tetapi bisa lebih dari satu bahasa, baik bahasa daerah, dan bahasa Indonesia atau bahasa asing dan bahasa Indonesia. Namun, terkadang proses komunikasi yang menggunakan lebih dari satu bahasa lebih sulit dimengerti oleh mitra tutur. Ketidappahaman mitra tutur terhadap apa yang diucapkan oleh pemuter disebabkan tidak mengertinya maksud dari mitra tutur karena dalam berkomunikasi terus menggunakan bahasa yang berubah-ubah. Hal ini sering terjadi dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Dalam masyarakat bilingual

atau multilingual, seperti kebanyakan masyarakat di wilayah Indonesia, tidak terhindarkan lagi adanya peristiwa kontak antarbahasa itu terjadi di dalamnya.

Saat ini, kontak bahasa yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing menjadi amat populer dan memungkinkan terjadinya pengaruh antarbahasa. Saling pengaruh itu dapat dilihat pada pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi kosakata asing. Hal tersebut terjadi karena penutur mempunyai kemampuan untuk menggunakan dua bahasa. Jika suatu daerah atau masyarakat yang di dalamnya terdapat dua bahasa disebut sebagai daerah atau masyarakat yang berdwi-bahasa atau bilingual. Orang yang dapat menggunakan dua bahasa disebut dwi-bahasawan atau orang-orang yang bilingual (berdwi-bahasa). Secara populer kedwi-bahasaan merupakan kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya (Lado, 1964 : 214). Secara teknis, pendapat tersebut mengacu pada pengetahuan pada dua bahasa, bagaimanapun tingkatnya, oleh seseorang.

Komunikasi dapat terjadi melalui media baik lisan maupun tulisan. Komunikasi yang menggunakan media lisan membutuhkan adanya penutur dan mitra tutur. Sedangkan komunikasi nonlisan membutuhkan adanya penulis dan pembaca yang menggunakan media tulis dan dapat diekspresikan melalui media cetak ataupun dalam ekspresi cerita fiktif dalam bentuk novel ataupun cerpen. Dewasa ini, banyak sekali novel yang bertemakan cinta, persahabatan, petualangan, bahkan misteri. Semakin bervariasinya cerita yang ditawarkan menyebabkan kebanyakan orang menyatakan bahwa novel merupakan karya sastra yang lebih populer daripada cerpen. Diksi, gaya bahasa, tema cerita, nilai-nilai yang ada dalam cerita, serta unsur-unsur lain yang ada di dalamnya juga menjadi salah satu hal yang

diperhitungkan pembaca dalam memilih novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan lingkungan dan sesamanya.

Kalangan pembaca yang lebih banyak dari golongan remaja masa kini tidak hanya memilih novel-novel tentang persahabatan dan percintaan, namun sekarang mereka sudah dapat memilih novel dengan pesan terbaiklah yang akan mereka baca. Seperti novel yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan, nilai motivasi, nilai budaya, bahkan mengangkat nilai nasionalisme. Berangkat dari hal itu, pengarang harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membawa pembaca pada realita yang terkandung dalam novel tersebut.

Pengarang juga tidak boleh melupakan bahwa ia harus dapat menarik minat pembaca dalam karyanya dengan menggunakan bahasa yang semenarik mungkin. Seperti yang kita tahu, saat ini semakin banyak ditemukan penggunaan kata-kata atau istilah asing pada beberapa karya sastra seperti novel. Alasan menggunakan kata-kata atau istilah asing tersebut disebabkan karena sulitnya mencari padanan katanya dalam bahasa Indonesia atau juga karena penulis lebih mementingkan segi kepraktisan dan penyajian tulisan yang menarik. Walaupun terkadang sedikit menyimpang dari kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyimpangan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar ini bukan tidak membawa dampak bagi pembaca novel khususnya usia remaja yang belum bisa memilih dengan baik novel yang di dalamnya terdapat penyimpangan dalam kaidah berbahasa karena sebagian besar mereka hanya mementingkan cerita apa yang akan dinikmatinya.

Penulis memilih novel *5cm* karya Donny Dhirgantoro karena novel ini memiliki pesan motivasi dan nilai sosial yang luar biasa. Untuk pembatasan luasnya masalah, maka penelitian hanya difokuskan pada istilah asing, bukan kata. Berbagai masalah yang timbul dalam kebahasaan, menyangkut penggunaan unsur serapan yang dewasa ini semakin produktif menggugah keinginan penulis untuk meneliti novel tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah berdasarkan kurikulum 1994 dan 2004, istilah serapan diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Istilah serapan yang diajarkan ini meliputi kata imbuhan dan istilah asing. Meskipun pada kurikulum-kurikulum yang baru tidak lagi diajarkan dengan jelas tentang istilah serapan, namun istilah serapan memberikan banyak kontribusi dan membuat bahasa Indonesia semakin kaya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap unsur serapan pada novel dengan judul *Unsur Serapan dalam Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMA*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimanakah unsur serapan dalam novel *5cm* karya Donny Dhirgantoro dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur serapan yang digunakan dalam novel *5cm* karya Donny Dhirgantoro.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan dan bagi pembelajaran bahasa, baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam materi Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di dalam bidang kebahasaan yang berkaitan dengan penulisan unsur serapan yang terkandung dalam novel.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan yang sangat bermanfaat, baik itu mahasiswa, guru, siswa, maupun masyarakat pada umumnya tentang penulisan unsur serapan yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dan membantu guru bahasa Indonesia di SMA dalam memilih alternatif bahan pengajaran.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup sebagai berikut.

1. Sumber data penelitian ini adalah novel *5cm* karya Donny Dhirgantoro.
2. Data penelitian ini adalah istilah asing yang terdapat dalam novel *5cm* karya Donny Dhirgantoro.